



Supervisi Pendidikan Humanis: Solusi Strategis dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Ria Budi Astuti¹, Yari Dwikurnaningsih², Herry Sanoto³

Universitas Kristen Satya Wacana

*riabudi596@gmail.com*¹

Abstrak

Permasalahan profesionalisme guru masih menjadi tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama terkait rendahnya kesiapan administrasi pembelajaran, minimnya inisiatif pengembangan diri, serta persepsi supervisi yang dipandang sebagai kontrol administratif semata. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi supervisi pendidikan humanis sebagai solusi strategis untuk mengembangkan kompetensi guru di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara lisan dan observasi langsung terhadap perilaku kerja guru. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum menyiapkan administrasi pembelajaran secara mandiri, cenderung melakukan penyalinan dokumen, serta baru bekerja ketika ada pengawasan mendadak. Motivasi pengembangan profesional juga masih berorientasi pada insentif finansial, bukan kesadaran mutu, sehingga partisipasi dalam pelatihan dan kegiatan sekolah rendah. Selain itu, pelaksanaan tugas kepanitiaan kurang optimal dan kualitas penyusunan soal evaluasi belum memenuhi standar akademik. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi yang bersifat inspeksi belum efektif mengubah perilaku kerja guru. Pendekatan supervisi humanis yang menekankan pendampingan, dialog reflektif, serta pembinaan kolaboratif terbukti lebih mampu menumbuhkan tanggung jawab, kesadaran profesional, dan kemauan belajar berkelanjutan. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya transformasi model supervisi dari kontrol menjadi pembinaan agar kompetensi guru berkembang secara berkesinambungan.

Kata kunci: *supervisi humanis, profesionalisme guru, kompetensi guru, pengembangan berkelanjutan.*

Abstract

Teacher professionalism remains a major challenge in improving educational quality, particularly regarding inadequate teaching administration, low self-development initiative, and the perception of supervision as merely administrative control. This study aims to analyze the implementation of humanistic educational supervision as a strategic solution to enhance teachers' competencies. A qualitative descriptive approach was employed, using oral interviews and direct observations to collect data. The data were analyzed through reduction, categorization, and thematic interpretation.

The findings reveal that many teachers rarely prepare teaching documents independently, often copy administrative materials, and only complete tasks when sudden inspections occur. Professional development tends to be financially driven rather than quality-oriented, resulting in low participation in workshops and school programs. Task responsibility and assessment preparation are also poorly executed. These conditions indicate that traditional inspection-based supervision fails to improve teacher performance. Conversely, humanistic supervision emphasizing mentoring, reflective dialogue, and collaborative guidance fosters greater responsibility, intrinsic motivation, and continuous professional growth. Therefore, transforming supervision from a controlling mechanism into supportive coaching is essential for sustainable teacher competence improvement.

Keywords: *humanistic supervision, teacher professionalism, competence development, educational quality*

Riwayat Artikel:

Diterima: (5 Maret 2026)

Direvisi: (7 Mei 2026)

Diterbitkan: (30 Juni 2026)

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi dan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, evaluator, sekaligus agen perubahan yang menentukan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sistem pembinaan yang terstruktur, salah satunya melalui supervisi pendidikan. Supervisi dipahami sebagai upaya pendampingan profesional untuk membantu guru berkembang, bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif (Rindiani et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik supervisi sering kali belum berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di salah satu sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain rendahnya kesiapan administrasi pembelajaran, kebiasaan menyalin dokumen tanpa perencanaan matang, serta kecenderungan guru baru bekerja ketika ada pemeriksaan mendadak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa supervisi masih dipersepsikan sebagai kontrol, bukan kebutuhan profesional. Padahal, supervisi seharusnya menjadi sarana pengembangan berkelanjutan bagi guru (Subandi et al., 2024).

Selain itu, motivasi pengembangan diri guru masih didominasi orientasi insentif finansial. Partisipasi dalam pelatihan atau seminar sering kali dipertanyakan dari sisi honorarium, bukan manfaat peningkatan kompetensi. Sikap ini berdampak pada rendahnya kemauan belajar mandiri serta minimnya inovasi pembelajaran. Fenomena tersebut bertolak belakang dengan tuntutan profesionalisme guru di era digital yang menekankan pembelajaran sepanjang hayat (Latifah Ely Ma'ruf & Nur Rahmi Sonia, 2025).

Permasalahan lain terlihat pada pelaksanaan tugas tambahan, seperti kepanitiaan kegiatan sekolah, yang tidak dijalankan secara optimal oleh sebagian guru meskipun telah tercantum dalam surat keputusan. Tanggung jawab kerja yang rendah ini mengindikasikan lemahnya budaya kolaborasi dan komitmen organisasi. Implementasi supervisi yang tepat sebenarnya dapat memperbaiki disiplin kerja dan kinerja pegawai melalui pembinaan sistematis (Ricky Yoseptry et al., 2024).

Dari sisi akademik, kualitas penyusunan instrumen evaluasi juga masih kurang memadai, seperti soal yang tidak jelas, kalimat ganda, serta ketidaksesuaian dengan indikator pembelajaran. Hal ini menunjukkan belum optimalnya kompetensi pedagogik guru. Padahal, supervisi akademik terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran (Sofia Annisa Rahma et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui bimbingan, refleksi, dan umpan balik konstruktif (Nur Avivah Rahman et al., 2026). Bahkan, supervisi tidak lagi dipandang sebagai pengawasan semata, melainkan sebagai jembatan transformasi kualitas guru dan sekolah secara menyeluruh (Siti Sangadah et al., 2026).

Pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah supervisi humanis. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra yang didampingi secara empatik, sehingga tumbuh kesadaran intrinsik untuk berubah. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun profesionalisme dan budaya kerja positif dibandingkan metode inspeksi yang kaku (Muhammad Fajrin Alfadilah, 2025).

Pengembangan program supervisi yang terencana dan berkelanjutan, termasuk pemanfaatan teknologi digital, juga mampu memperkuat mutu sekolah dan kompetensi guru secara sistematis (Sutrisno et al., 2024). Selain itu, studi kasus di berbagai daerah menunjukkan bahwa supervisi akademik humanis dapat meningkatkan tanggung jawab, kreativitas, serta kemandirian guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Moh. Muslih et al., 2025).

Berdasarkan identifikasi masalah dan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas praktik supervisi di sekolah, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana supervisi pendidikan humanis dapat menjadi solusi strategis dalam mengembangkan kompetensi guru serta membangun budaya profesional yang berkelanjutan.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan perilaku kerja, sikap profesional, serta persepsi guru terhadap supervisi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan budaya sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman guru secara langsung melalui interaksi lapangan sehingga diperoleh gambaran faktual mengenai praktik supervisi pendidikan humanis. Model ini relevan digunakan untuk mengkaji peningkatan kompetensi guru melalui proses pembinaan dan pendampingan profesional (Meti Wigiyantini et al., 2026).

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah pada satuan pendidikan tempat observasi dilakukan. Guru dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam pelaksanaan administrasi pembelajaran, pengembangan profesional, serta kegiatan supervisi. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menjadi informan pendukung untuk memperoleh perspektif manajerial mengenai pelaksanaan supervisi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara lisan, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan guru tentang supervisi, motivasi kerja, serta hambatan dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kesiapan perangkat mengajar, pelaksanaan tugas tambahan, serta kualitas penyusunan soal evaluasi. Dokumentasi berupa pengecekan RPP, modul ajar, bank soal, dan surat keputusan kepanitiaan digunakan untuk menguatkan data lapangan. Kombinasi teknik ini membantu memperoleh data yang komprehensif dan autentik (Ujang Ruslandi et al., 2025).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Rubrik observasi mencakup: (1) kelengkapan administrasi

pembelajaran, (2) kualitas perencanaan dan evaluasi, (3) partisipasi dalam pengembangan profesional, (4) tanggung jawab terhadap tugas tambahan, dan (5) respons terhadap supervisi. Setiap indikator dinilai menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang untuk mempermudah pemetaan temuan.

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data. Proses ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan. Pendekatan validasi semacam ini banyak digunakan dalam penelitian supervisi pendidikan untuk menjamin objektivitas hasil (Eferadina Salsabila Noviantry et al., 2025).

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema, seperti administrasi pembelajaran, motivasi profesional, dan persepsi terhadap supervisi. Tahap berikutnya adalah interpretasi makna untuk merumuskan strategi supervisi humanis yang relevan. Analisis ini menekankan pada proses reflektif dan kontekstual sesuai karakteristik penelitian pendidikan (Putri Khafifah Fauziah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum menyiapkan administrasi pembelajaran secara mandiri. Dokumen seperti RPP, modul ajar, dan perangkat evaluasi sering kali dibuat secara terburu-buru menjelang supervisi. Beberapa guru bahkan menyalin dokumen dari sumber lain tanpa penyesuaian konteks kelas. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari profesionalisme.

Selain itu, persepsi guru terhadap supervisi masih bersifat defensif. Supervisi dianggap sebagai aktivitas pemeriksaan yang berpotensi “mempersulit”, sehingga guru cenderung bekerja hanya ketika ada pengawasan. Ketergantungan pada arahan kepala sekolah menunjukkan kurangnya inisiatif intrinsik dalam melaksanakan tanggung jawab akademik.

Dari aspek pengembangan profesional, motivasi guru masih didominasi faktor finansial. Partisipasi dalam pelatihan, seminar, atau workshop sering dihubungkan dengan insentif materi. Ketika penghargaan diberikan kepada guru yang aktif mengikuti pelatihan, sebagian guru lain justru mempertanyakan imbalan yang diperoleh, bukan manfaat peningkatan kompetensi. Sikap ini berdampak pada stagnasi kompetensi dan minimnya inovasi pembelajaran.

Temuan lain berkaitan dengan pelaksanaan tugas tambahan. Beberapa guru yang tercantum dalam kepanitiaan kegiatan sekolah tidak menjalankan peran secara optimal. Kurangnya tanggung jawab kolektif memperlihatkan lemahnya budaya kerja kolaboratif. Di sisi pedagogik, penyusunan soal ujian masih ditemukan kalimat tidak efektif, makna ganda, dan ketidaksesuaian indikator, sehingga kualitas evaluasi pembelajaran rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang bersifat inspeksi belum mampu mendorong perubahan perilaku guru. Supervisi yang hanya berfokus pada pemeriksaan dokumen cenderung menimbulkan resistensi dan kecemasan. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa supervisi seharusnya berfungsi sebagai instrumen pembinaan profesional, bukan sekadar kontrol administratif (Chairil Fajar Hadiansyah et al., 2025).

Pendekatan supervisi pendidikan yang efektif perlu menekankan kolaborasi, dialog, dan pendampingan berkelanjutan agar guru merasa didukung dalam meningkatkan kompetensinya. Supervisi yang komunikatif dapat membangun rasa memiliki terhadap tanggung jawab kerja serta menumbuhkan motivasi intrinsik (Nurhasanah et al., 2025).

Model supervisi humanis menawarkan solusi dengan memposisikan guru sebagai mitra belajar. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik reflektif, bukan penilai sepihak. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Ratna Kusuma Dewi & Soedjono, 2025).

Lebih lanjut, supervisi kepala sekolah yang adaptif dengan kebijakan pendidikan mutakhir mendorong guru untuk terus memperbarui kompetensinya dan tidak terjebak pada pola kerja lama (Siti Khulasoh & Hana Fauziyah, 2026). Penguatan aspek pedagogik melalui supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Rinovian Rais et al., 2025).

Karakteristik utama supervisi humanis adalah empati, penghargaan terhadap martabat guru, serta proses refleksi bersama. Prinsip ini mendorong perubahan perilaku secara sadar, bukan karena tekanan eksternal (Moh Salim Ghazali & Atnawi, 2025). Dengan demikian, transformasi supervisi dari kontrol menjadi pendampingan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi guru maupun siswa (A. Mardiyah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa supervisi pendidikan humanis merupakan strategi yang relevan untuk mengatasi rendahnya kesiapan administrasi, motivasi eksternal yang dominan, serta minimnya tanggung jawab profesional guru. Pendekatan ini berpotensi membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Tabel 1. Indikator Hasil Observasi Supervisi

Indikator	Kategori dominan	Interpretasi
Administrasi pembelajaran	Kurang	Persiapan belum mandiri
Pengembangan profesional	Ekstrinsik	Berorientasi insentif
Partisipasi tugas tambahan	Pasif	Komitmen rendah
Respons terhadap supervisi	Reaktif	Bekerja saat diperiksa

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya profesionalisme guru tercermin dari kurangnya kesiapan administrasi pembelajaran, minimnya inisiatif pengembangan diri, serta kecenderungan bekerja hanya saat ada pengawasan. Supervisi masih dipandang sebagai bentuk kontrol administratif sehingga belum mampu menumbuhkan kesadaran tanggung jawab profesional. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas perencanaan, pelaksanaan tugas, dan evaluasi pembelajaran yang belum

optimal. Padahal, supervisi pendidikan seharusnya berfungsi sebagai sarana pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Lebih lanjut, motivasi kerja yang cenderung berorientasi pada insentif finansial menyebabkan partisipasi dalam pengembangan profesional kurang maksimal. Hal ini menegaskan perlunya perubahan budaya kerja melalui supervisi yang tidak sekadar mengawasi, tetapi membangun kolaborasi dan refleksi bersama sebagai jembatan transformasi mutu sekolah.

Dengan demikian, supervisi pendidikan humanis menjadi solusi strategis karena menempatkan guru sebagai mitra yang didampingi secara empatik dan konstruktif. Pendekatan ini efektif menumbuhkan motivasi intrinsik, tanggung jawab, serta komitmen untuk terus berkembang, sehingga kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alfadilah, M. F. (2025). Strategi Implementasi Pengembangan Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 9(11), 130–134.
- Amyus, R. S., & Hamami, A. R. (2025). Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 720–726.
- Chairil Fajar Hadiansyah, Fatimah Az Zahro, Wahidin, A. T. I. (2025). Supervisi Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Di Sma Negeri Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 80–89.
- Dewi, R. K. (2025). Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Humanistik Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sd Negeri 01 Dororejo. *Jimpi : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 3560–3570.
- Eferadina Salsabila Novarianty, Nazilla Nur Febriani, W. L. H. (2025). Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Dan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 300–313.
- Fauziah, P. K., Wardani, Y. K., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6), 1–11.
- Khulasoh, S., & Fauziyah, H. (2026). Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(1), 364–371.
- Latifah Ely Ma'ruf, N. R. S. (2025). Supervisi Humanistik Sebagai Pendekatan Inovatif Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *Edumanagerial: Journal Of Islamic Education Management*, 04(02), 181–198.
- Mardiyah, A., Abizar, S., Zahra, H., & Iqbal, M. (2025). Transformasi Supervisi Humanis Untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Dan Menggembirakan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37077–37083.
- Meti Wigiyantini, Rohayanah, Winda Widiastuti, Nuryaningsih Pulungan, A. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru: Kajian Kualitatif. *Al-Irsyad Journal Of Education Science*, 5(1), 128–140.
- Moh. Muslih, Meilina Bustari, Siti Rubi'ah, G. O. H. (2025). Supervisi Akademik (Humanis) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Smp Negeri Daerah Terdepan Dan Terluar). *Research And Development Journal Of Education*, 11(1), 519–526.
- Moh Salim Ghazali, A. (2025). Karakteristik Supervisi Akademik Humanis: Transformasi Pendampingan Guru Menuju Pembelajaran Bermutu. *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 32–44.
- Prestiadi, D., Alfajri, T. A., Mulyadin, E., & Purwati, E. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital : Upaya Membangun Mutu Sekolah. *Abdimas*

Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 38–50.

<https://doi.org/10.17977/Um050v7i12024p38-50>

- Rahman, N. A., & Masmur, M. (2026). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 761–772.
- Rais, R., Ali, M., Iswandi, L., & Ghazali, A. (2025). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Journal Of Innovative And Creativity*, 5(3), 142–156.
- Ricky Yoseptry, Anshori Daulatul Islam, Andini Anggraeni Kusnadi, Ferry Timorochmadi, Khamisah Nurdini, Siti Robiah, Susan Marisan, Y. M. (2024). Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Bidang Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (P3tk) (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kota Bandung). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 1802–1824.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., Yuhaeni, Y., & Dwiki, V. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di Mas Tarbiyatul Islamiyah. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 263–273.
- Sangadah, S., Fani, F. Al, & Fatimah, M. (2026). Supervisi Pendidikan: Bukan Sekadar Pengawas, Melainkan Jembatan Transformasi Kualitas Guru Dan Sekolah. *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 680–697.
- Sofia Annisa Rahma, Rona Angelica Zahra, Sabrina Imelda Putri, N. K. I. N. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Untuk Mendukung Pencapaian Sdg 4: Literature Review. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1178–1190.
- Syahlu, P., Baladah, S. S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6), 1–14.
- Yuniati, S., Kurniati, A., Rahmi, D., Matematika, S. P., Tarbiyah, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). Supervisi Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Komprehensif*, 3(2), 520–527.